

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
tahun 2010-2016)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Alzena Wandha Putri

No. Mahasiswa: 14312260

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
tahun 2010-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salahsatu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Alzena Wandha Putri

No. Mahasiswa : 14312260

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis,



(Alzena Wandha Putri)

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2010-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Alzena Wandha Putri

No. Mahasiswa: 14312260

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing

Pada Tanggal 18/5/2018

Dosen pembimbing,



(Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

Disusun Oleh : **ALZENA WANDHA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **14312260**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

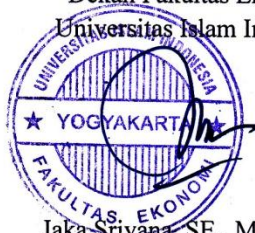
Pada hari Kamis, tanggal: 26 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar.” (Al-Baqarah : 153)

“Tetapi orang-orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (Asy-Syuuraa:43)

“dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.” (Asy-Syuuraa:217)

“Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah karena Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.” (Al-Imron:122)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Ar-Radu:11)

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumuah:10)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk yang tercinta :

Papa Kurnia Gunawan

Mama Retno Dhamayanti

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbal 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2016)” dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) prodi akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan karunia-Nya yang sempurna serta mendengarkan segala keluh kesah dalam setiap do'a penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi awal kemandirian dan jalan menuju ridho-Mu. Aamiin

2. Yang tercinta Papa Kurnia Gunawan dan Mama Retno Dhamayanti selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungandari segala sisi baik material maupun non material serta do'a dan kesabaran yang tidak pernah berhenti.
3. Ibu Yuni Nustrini Dra., MAFIS., Ak., sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan banyak bantuan dalam membimbing penyusunan skripsi saya.
4. Bapak Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UII.
7. Almira Ayu Putri dan Anneyra Vinza Vai Satriani, kakak dan adik tersayang yang memberikan dukungan dan hiburan dikala penat.
8. Mahfudh Al Rasyid yang senantiasa ada dan selalu memberikan dukungan dan memberikan banyak sekali bantuan kepadapenulis. Terimakasih sudah banyak membantu dan meringankan beban penulis.
9. Riska Khairunisa selaku sahabat penulis dari semester 1 yang mendukung dan membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
10. Rabiatul Adawiyah dan Sri Hardianti, teman KKN penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Maghfira, Conny Herdiyani Lismayanti, Rurie Wiedya Rahayu, Dea Yanudita, Gilang Budi, Ginanjar Buyung dan Muhamad Edi selaku sahabat-sahabat saya dari SMA yang senantiasa ada dan tumbuh bersama saya sehingga saya bisa berdiri disini.

12. Pintari Dian Lupitasari, Rizqy Aprianto. Sahabat yang kenal karena satu SMA yang selalu ada untuk penulis. Debby Yolhanda, teman satu atap sebulan di Purworejo yang paling dekat dengan saya, terimakasih sudah sangat menghibur.
13. Theana Regalia, Adetya Rachmasari, Dyah Martvinindita selaku sahabat-sahabat penulis yang selalu ada dan selalu mendukung penulis. Ninunia Rizca Amalia Hayani sahabat penulis dari semester satu, terimakasih atas dukungannya selama ini. Irma Nathania, sahabat dari satu divisi di UKM Musik FE, terimakasih atas dukungannya.
14. Teman-teman angkatan 2014 yang telah berjuang bersama untuk saling mendukung satu sama lain.
15. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi amal dan kebaikan yang kelak akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis,

Alzena Wandha Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Landasan Teori	13
2.1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26
2.2 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Populasi dan Sampel	33
3.2 Metode pengumpulan Data	33
3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	34

3.3.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	34
3.3.2 Profitabilitas.....	35
3.3.3 Likuiditas	35
3.3.4 Opini Audit	36
3.3.5 Pergantian Auditor.....	36
3.4 Metode Analisis Data	36
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.4.2 Regresi Logistik.....	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.3 Regresi Logistik	42
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	42
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model	43
4.4 Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR REFERENSI.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
Tabel 4.3 <i>Hosmer and Lameshow Test</i>	43
Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit Test</i>	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	32
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nama Perusahaan.....	56
Lampiran 2 Data Ketepatan Waktu.....	58
Lampiran 3 Data Profitabilitas.....	60
Lampiran 4 Data Likuiditas	62
Lampiran 5 Data Opini Audit	64
Lampiran 6 Data Pergantian Auditor	66
Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
Lampiran 8 Hasil Olah Data Regresi	69

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study is profitability, liquidity, audit opinion and change of auditors. Sample from this study using 497 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange year period from 2010 to 2016 were taken by using purposive sampling method. These factors were then tested using logistic regression at the significance level of 5 percent. The results of this study identified that profitability affect the timeliness of financial reporting, while liquidity, audit opinion and change of auditors has no effect on the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Timeliness, Profitability, Liquidity, Audit Opinion and Substitution Auditor*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, likuiditas, opini audit dan pergantian auditor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 497 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas, opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit dan Pergantian Auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah aktivitas jasa yang fungsi utamanya menyediakan informasi kuantitatif dan relevan. Akuntansi merupakan sistem yang mengukur kegiatan-kegiatan bisnis kemudian memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bisnis pribadi ataupun organisasi. Sebuah bisnis pribadi ataupun organisasi perlu melaporkan kegiatan-kegiatan bisnis selama satu periode. Laporan keuangan dapat menjadi bukti tertulis tanggung jawab manajemen dan sebagai bahan evaluasi manajemen. Laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi para pembuat keputusan untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan yang baik.

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan atau proses dalam akuntansi menurut Sadeli, Lili M (2008). Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya berkaitan dengan kewajiban dan sumber-sumber ekonomi perusahaan, berkaitan dengan perubahan kekayaan bersih perusahaan, berkaitan dengan

pembelanjaan dan penanaman dan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya relevan sesuai kebutuhan pemangku kepentingan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi kuantitatif yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai kepentingan dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Informasi yang di proses oleh sistem dalam akuntansi adalah informasi dan kegiatan-kegiatan bisnis organisasi atau perusahaan dalam periode yang bersangkutan, maka dapat diketahui bahwa akuntansi cenderung menekankan pada informasi atau peristiwa dan transaksi pada masa lalu, namun informasi yang berasal dari masa lalu ini dapat bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk membuat keputusan yang tepat di masa mendatang. Dapat diketahui bahwa kualitas dari laporan keuangan adalah sangat penting sehingga perlu mendapatkan perhatian penuh dalam setiap perusahaan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, sehingga informasi yang terkandung dapat berguna bagi para pemakainya. Untuk mendapatkan kualitas informasi yang diharapkan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan untuk mendapatkan kualitas informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi penting karena informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mempengaruhi pengambilan keputusan

yang lebih baik bagi para penggunanya. Penyampaian laporan keuangan ke publik merupakan hal yang sangat penting. Laporan keuangan bermanfaat jika informasi yang terkandung didalamnya disajikan secara tepat dan akurat pada saat dibutuhkan oleh para pemakai informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomimenurut Issana Putri (2015). Disamping pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan jika dilihat dari segi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, di Indonesia terdapat peraturan formal tertulis berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) pada realitanya masih terdapat kasus perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Isu mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sering muncul dengan masih adanya perusahaan yang terkena kasus karena terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia. Dalam siaran pers di Jakarta, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode Desember 2014. Pada kasus lain, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Pada kasus tahun 2014, BEI mengatakan bahwa laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi.

Ditujukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu merupakan suatu kewajiban. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan

dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-80/PM/1996 tentang kewajiban bagi emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam. Penyampaian laporan tersebut selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan mengenai hal tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Peraturan ini disempurnakan dalam tujuan supaya investor dapat lebih segera memperoleh

informasi keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Bapepam menjatuhkan sanksi administratif bagi emiten atau perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tahun 1997, Bapepam telah mengeluarkan peringatan secara resmi dan pengenaan denda sebesar Rp 2,8 miliar kepada 170 perusahaan atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dalam Komang, Permadi, Purnamawati & Sujana (2017).

Dalam Undang-Undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Peraturan lain berkaitan dengan pelaporan perusahaan publik diatur dalam (1) Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2. (2) Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan. Pada bulan Desember 2006, dalam rangka peningkatan kualitas keterbukaan informasi kepada publik maka diberlakukan Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga profitabilitas akan mencerminkan keadaan perusahaan, dimana total kekayaan yang didapat dari hasil kinerja perusahaan tersebut menggambarkan bahwa prospek usaha yang dijalankan perusahaan baik, dapat terus berkembang, dan mempunyai peluang bertahan hidup dalam jangka yang panjang. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha

sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu berjalan atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik dalam Dwiyanti (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Alexius (2012) dalam Qulukhil Imania (2009) menghasilkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, hal ini disebabkan karena profitabilitas tinggi mencerminkan keadaan perusahaan yang baik dan hal tersebut merupakan berita baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi & Ali (2008) mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menghasilkan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila pada saat memenuhi kewajiban keuangannya perusahaan mempunyai alat pembayaran atau jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan sebaliknya dalam Issana Putri (2015). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya, keadaan perusahaan yang kurang atau tidak likuid akan menimbulkan kesulitan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan tidak mempunyai masalah dalam melakukan aktivitas perusahaannya Firdaus (2014)

dalam Qomary, Andini, & Raharjo (2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Issana Putri (2015) tentang hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah cenderung menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Opini audit diperlukan karena diperlukannya pihak ketiga yang bersifat independen untuk menilai kewajaran dan kepatuhan perusahaan terkait dengan standar dan peraturan yang berlaku. Opini audit adalah penilaian akan kewajaran yang dikeluarkan oleh auditor. Auditor mengeluarkan pendapat terkait dengan kewajaran terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Audit oleh akuntan independen diperlukan dikarenakan laporan keuangan adalah sumber informasi penting yang digunakan oleh para penggunanya sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan menurut Qulukhil Imania (2009). Hasil penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan dalam Hilmi & Ali (2008) terkait dengan pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memberikan hasil bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh opini audit yang diberikan oleh auditor independen. Laporan keuangan yang disampaikan perusahaan dianggap kurang baik apabila perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion*, sehingga perusahaan mengalami audit delay yang lebih lama, dari hal ini dapat dilihat apabila perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*

akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion*.

Apabila kontrak kerja yang sudah disepakati antara pemberi tugas audit dan kantor akuntan publik telah berakhir dan tidak memutuskan untuk memperpanjang dengan penugasan yang baru, maka pergantian auditor akan dilakukan dalam Issana Putri (2015). Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baiklisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Pernyataan Standar Auditing No. 11 mengatakan bahwa auditor pengganti harus meminta klien agar memberikan izin kepada auditor pendahulu untuk memperbolehkan auditor pengganti melakukan *review* atas kertas kerja auditor pendahulu. Komunikasi antara auditor pendahulu dan auditor pengganti diperlukan permintaan izin oleh auditor pendahulu dan surat pengakuan dari klien untuk mendokumentasikan izin yang diberikan oleh klien tersebut dalam usaha untuk mengurangi salah pengertian tentang lingkup komunikasi yang diizinkan. Prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan dapat berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan dalam Issana Putri (2015).

Berdasarkan penjelasan dan dengan adanya beberapa aturan formal yang penulis sertakan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dapat diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah penting. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu oleh perusahaan dapat segera dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan, selain itu laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Apabila kualitas perusahaan di Indonesia baik tentunya akan berpengaruh baik bagi

kemajuan kualitas ekonomi negara. Akan tetapi, dalam penerapannya masih terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu walaupun berbagai peraturan berkaitan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan tepat waktu sudah diterbitkan.

Penelitian sebelumnya menyertakan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Qulukhil Imania (2009) menyertakan saran untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil yang penelitian yang lebih baik, akurat dalam jangka panjang yang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Qomary et al., (2016) mengatakan penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehinggamengambarkan kondisi yang sebenarnya. Komang et al., (2017) menyarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

Dalam rangka memperbaiki penelitian sebelumnya, pada kesempatan ini penulis ingin menguji secara empiris faktor-faktor yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, opini audit dan pergantian auditor berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu atau tidak tepat waktu. Objek penelitian yang akan digunakan oleh penulis terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang diambil yaitu berkisar antara tahun 2010 hingga 2016 yang tercakup 7 periode laporan keuangan perusahaan kepada publik yang dianggap cukup dan relevan oleh peneliti. Objek penelitian yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di konsumsi secara publik dan digunakan bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan yang bersangkutan. Bersama penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sekaligus dapat memberikan gambaran berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan informasi yang bermanfaat bagi manajer perusahaan berkaitan dengan kondisi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah opini auditor berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Sebagai sumbangan teoritis untuk penelitian selanjutnya.
3. Menambah referensi studi tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan tugas akhir ini, sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

1. **BAB I** Berisikan Pendahuluan yang akan membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

2. **BAB II** Berisikan Kajian Pustaka yang akan membahas Landasan Teori dan Tinjauan Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Kerangka Pemikiran Penelitian.
3. **BAB III** Berisikan Metode Penelitian yang akan membahas metode yang berhubungan dengan data analisis yang terdiri dari Populasi dan Sampel Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Definisi dan Pengukuran Variabel dan Analisis Data.
4. **BAB IV** Berisikan Analisis Data yang akan membahas Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Logistik dan Pembahasan.
5. **BAB V** Berisikan Saran dan Kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan selama satu periode disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (IAI,2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Hilmi dan Ali (2008) dalam Issana Putri (2015) mengatakan bahwa kualitas informasi yang baik akan menghasilkan keputusan yang baik pula.

Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang akan dikomunikasikan atau disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dapat berperan besar terhadap kelanjutan usaha suatu

perusahaan dan dapat memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Para pemangku kepentingan dalam laporan keuangan terdiri dari:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan membutuhkan informasi yang terdapat di laporan keuangan untuk mengetahui posisi atau kondisi perusahaan dan keadaan finansial perusahaan. Pemilik tentunya ingin mengetahui seberapa besar pencapaian perusahaan, seberapa besar keuntungan yang diperoleh atas modal yang ditanamkan dan tingkat keamanan perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan perusahaan.

2. Manajer Perusahaan

Para manajer adalah profesional bisnis yang ditugaskan untuk mengeporasikan perusahaan untuk kepentingan pemilik. Manajer perusahaan tidak dapat secara langsung melihat dan mengendalikan keadaan perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan keadaan perusahaan, dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja manajer dan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan di masa mendatang. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk memaksimalkan harga saham dengan cara penggunaan produktif aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat dijadikan sebagai pencegahan adanya tindak kecurangan atau tidak adil dari pihak intern maupun ekstern perusahaan.

3. Kreditur

Kreditur berkepentingan terhadap laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, kreditur dapat melihat keadaan finansial dan hasil operasi perusahaan dan dihubungkan dengan seberapa jauh tingkat keamanan perusahaan apabila melakukan pinjaman. Kreditur menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan, apakah akan memberikan kredit atau tidak.

4. Investor

Investor melihat laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kesehatan perusahaan sebagai dasar keyakinan apakah akan melanjutkan atau memulai berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Dalam laporan keuangan dapat dilihat keadaan perusahaan di masa lampau dan di masa sekarang. Investor dapat melihat tingkat profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan, yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah asset yang dimiliki. Investor dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancar dengan asset lancarnya. Hal-hal tersebut dapat dijadikan alat pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan.

5. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan dalam hal mengenai pengenaan kewajiban pajak terhadap perusahaan yang bersangkutan.

6. Karyawan

Karyawan merupakan individu dalam organisasi, laporan keuangan dapat digunakan oleh karyawan untuk mengetahui keadaan perusahaan, kestabilan keadaan finansial, dan penghasilan perusahaan tempat mereka bekerja.

7. Masyarakat

Masyarakat dapat berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai pengetahuan.

Menurut PSAK No. 1 (IAI,2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dapat dilihat bahwa yang dijadikan perhatian dalam laporan keuangan adalah kualitas informasi yang dikandungnya karena semakin baik kualitas informasi yang dikandung dalam sebuah laporan keuangan maka akan semakin baik pula keputusan yang diambil. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan baik dan mampu mempengaruhi pembuat keputusan apabila memenuhi empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus dipenuhi berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan yang terdiri dari:

1. Dapat dipahami (*understandability*).

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan (*relevance*).

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan (*reliability*).

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya

(kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan (*comparability*).

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

Dalam tujuan mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik, terdapat salah satu kendala untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal yaitu adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu tidak akan kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi para pembuat keputusan untuk mengambil keputusan, sebaliknya laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat waktu akan kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan atau pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting karena informasi yang terkandung didalamnya harus diinformasikan tepat waktu untuk

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat mencegah tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam relevansi karena relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu walaupun ketepatan waktu tidak menjamin relevansi. Posisi dan kondisi perusahaan diharuskan sampai secara cepat dan tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu, hal ini berarti komunikasi informasi secara lebih awal dapat mencegah keterlambatan dan penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetris, sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik penting bagi laporan keuangan. Apabila perusahaan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik, maka informasi yang terkandung didalamnya sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu penundaan dalam penyampaian laporan keuangan maka semakin besar kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Pasar tidak dapat bekerja dengan baik apabila hal itu terjadi (Qulukhil Imania, 2009). Informasi yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan karena semakin cepat laporan keuangan disampaikan, semakin bermanfaat informasi yang terkandung, dan dapat diambil keputusan yang lebih baik dari segi waktu maupun kualitas. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan dan reliable. Informasi yang terdapat di laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan atau pembuat

keputusan, sehingga diharuskan untuk disampaikan secara tepat waktu supaya laporan keuangan tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pembuatan keputusan.

Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006 yang dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, sehingga dapat disimpulkan berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan telah diaudit dapat dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan terbit. Penyampaian laporan keuangan telah diaudit dapat dikatakan tepat waktu jika diserahkan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan terbit.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada penelitian kali ini penulis akan mengajukan 4 faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, opini auditor dan pergantian auditor.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan menurut Komang et al., (2017). Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal, profitabilitas merupakan cara untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2006) rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan antar tahun.
3. Untuk menilai perkembangan laba tiap tahun.
4. Untuk menilai besarnya laba sesudah pajak (laba bersih).
5. Untuk mengukur tingkat produktivitas yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam rasio profitabilitas itu sendiri, terdapat beberapa jenis dalam rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Irawati (2006) dari : *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Return on Investment* dan *Earning Per Share*. Dalam kesempatan kali ini penulis akan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). *Return on Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan dengan seluruh modal didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Rumus ROA (*Return on Assets*) menyatakan bahwa :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\Sigma \text{asset}} \times 100\%$$

2.Likuiditas

Rasio likuiditas adalah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dengan cepat dijual dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika semakin rendah likuiditas perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang atau tidak baik.

Menurut Riyanto (2009) rasio likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dengan melihat tingkat tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan, para

investor dapat memutuskan apakah ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang bersangkutan atau justru sebaliknya. Tentunya para investor tidak ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya dalam Qomary et al (2016). Terdapat tiga jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Pada kesempatan kali ini penulis akan menggunakan CR (*Current Ratio*). *Curent Ratio* adalah alat ukur kemampuan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus dari CR (*Current Ratio*) menyatakan :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Opini Auditor

Opini auditor bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam mengaudit laporan keuangan, objeknya meliputi laporan keuangan antara lain adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas. Kehadiran pihak independen di luar perusahaan diperlukan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh para pemainya, dalam rangka meningkatkan keandalan laporan keuangan dibutuhkan peran utama dari auditor independen. Opini auditor bisa menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga para pemakai laporan akan lebih yakin bahwa informasi yang seharusnya disajikan memang sudah secara lengkap dan akurat

disajikan di dalam laporan keuangan dalam Harnanto (2002). Menurut Agoes (2004) dalam Qulukhil Imania (2009) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian berarti laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan menurut prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Apabila terdapat keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit tetapi tanpa mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian berarti laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan sudah menganut sesuai prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia namun dengan pengecualian untuk dampak hal berkaitan dengan yang dikecualikan.

4) Pendapat Tidak Wajar

Apabila auditor menyatakan pendapat ini maka berarti secara keseluruhan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas dan hasil usaha. Tidak sesuai dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Merupakan suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5) Tidak Memberikan Pendapat

Tidak memberikan pendapat berarti auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Apabila auditor menyatakan untuk tidak memberikan pendapat maka laporan auditor harus disertai semua alasan substansif yang mendukung.

4. Pergantian Auditor

Pergantian auditor terjadi ketika berakhirnya kontrak perikatan kerja antara Kantor Akuntan Publik dan entitas, terjadi ketika Kantor Akuntan Publik memutuskan untuk tidak melanjutkan kontrak dengan entitas yang memberikan kerja. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 16, mewajibkan adanya komunikasi terhadap auditor terdahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Pergantian auditor terjadi menurut William, Johnson, N, & Walter (2001) karena (1) Perusahaan klien merupakan merger dan memiliki auditor yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan. (2) Kebutuhan akan adanya jasa professional yang lebih luas. (3) Tidak merasa puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama. (4) Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit. Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 16 menyatakan bahwa diperlukannya komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor terdahulu karena mungkin auditor terdahulu dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada auditor pengganti dalam rangka pertimbangan penerimaan atau penolakan perikatan audit. Selain itu, auditor pengganti perlu mengetahui apabila mungkin terdapat perbedaan pendapat tentang penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit dan hal-hal signifikan yang serupa. Dalam hal auditor pengganti meminta izin terhadap auditor terdahulu diperlukan meminta izin kepada calon klien agar mengizinkan auditor pendahulu untuk memberikan jawaban penuh atas permintaan keterangan dari auditor pengganti.

Apabila calon klien menolak memberikan izin kepada auditor pendahulu untuk memberikan jawaban atau membatasi jawaban yang boleh diberikan, maka auditor pengganti harus menyelidiki alasan-alasan dan mempertimbangkan pengaruh penolakan atau pembatasan tersebut dalam memutuskan penerimaan atau penolakan perikatan dari calon klien tersebut.

2.1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komang et al.(2017)melakukan penelitian dengan judul PengaruhFaktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Penelitian tersebut menggunakan variabel independen profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER), kualitas auditor dan reputasi penjamin emisi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hanya reputasi penjamin emisi, sedangkan profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Qulukhil Imania (2009) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. (2) Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (4) Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Qomary et al. (2016) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2013. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Report*, dan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Issana Putri (2015) dengan judul Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian tersebut ditujukan untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan pergantian auditor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Toding & Wirakusuma (2013) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Penelitian tersebut ditujukan untuk melihat adakah hubungan antara *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menghasilkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sulistyo (Indonesia, 2010) dalam Komang et al. (2017) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan variabel, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, likuiditas, leverage keuangan, dan opini auditor, hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu Made, Satyawati, & Suartana (2014). Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah maka hal ini merupakan berita buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menunda menyampaikan laporan keuangannya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio berikut, diantaranya (1) *Gross Profit Margin*, penjualan

dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan dibagi dengan penjualan. (2) *Return On Asset*, laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. (3) *Return On Equity*, laba sebelum pajak dibagi dengan modal sendiri dalam Qulukhil Imania (2009).

Berdasarkan penjelasan, penulis akan menentukan hipotesis kedua, yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan (agen) yang memiliki berita bagus pastinya ingin segera mempublikasikannya kepada publik (principal). Hal ini berarti semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan memiliki dorongan untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik, dimana informasi yang tersedia akan mampu memberikan masukan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dalam Dwiyananti (2010). Suharli dan Rachpiliyani dalam Hilmi & Ali (2008) melakukan penelitian tentang hubungan tingkat likuiditas suatu perusahaan

dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ditemukan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah.

Berdasarkan penjelasan, penulis akan menentukan hipotesis ketiga, yaitu:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Penelitian tentang pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Hilmi & Ali (2008) dalam Qulukhil Imania (2009) mengatakan jika laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan dalam Qulukhil Imania (2009) mengatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan memiliki hubungan positif dengan opini audit yang diberikan. Perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* lebih lama karena perusahaan dianggap kurang baik dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan, penulis akan menentukan hipotesis kedua, yaitu:

H3: Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Auditing no 11 bahwa auditor pengganti harus meminta klien agar memberikan izin kepada auditor pendahulu untuk memperbolehkan auditor pengganti melakukan *review* atas kertas kerja auditor pendahulu. Auditor pendahulu dapat meminta izin dan surat pengakuan dari klien untuk mendokumentasikan izin yang diberikan oleh klien tersebut dalam usaha untuk mengurangi salah pengertian tentang lingkup komunikasi yang diizinkan. Biasanya dalam keadaan seperti itu auditor pendahulu menyediakan diri bagi auditor pengganti dan menyediakan kertas kerjanya untuk di *review* oleh auditor pengganti. Auditor pendahulu harus menentukan kertas kerja yang mana yang disediakan untuk *di-review* dan mana yang dapat *di-copy* oleh auditor pengganti. Biasanya auditor pendahulu harus mengizinkan auditor pengganti untuk melakukan *review* atas kertas kerja, termasuk dokumentasi perencanaan, pengendalian intern, hasil audit, dan hal-hal signifikan di bidang akuntansi dan auditing seperti kertas kerja analisis akun neraca, dan yang berkaitan dengan kontinjensi. Auditor pendahulu juga harus mencapai kesepakatan dengan auditor pengganti tentang penggunaan kertas kerja. Luasnya izin akses ke kertas kerja yang diberikan oleh auditor pendahulu, jika ada, merupakan masalah pertimbangan auditor pendahulu.

Pernyataan Standar Auditing no 4 dinyatakan bahwa komunikasi lain antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu, yang dijelaskan dalam paragraf 11, adalah dianjurkan untuk membantu auditor pengganti dalam merencanakan perikatan. Namun, waktu komunikasi lain ini lebih fleksibel. Auditor pengganti dapat berinisiatif

melakukan komunikasi lain ini, sebelum menerima perikatan atau sesudahnya. Prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses tersebut mengakibatkan lamanya pengauditan dan berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan menurut penelitian Oktarina dan Suharli (2005) dalam I ssana Putri (2015).

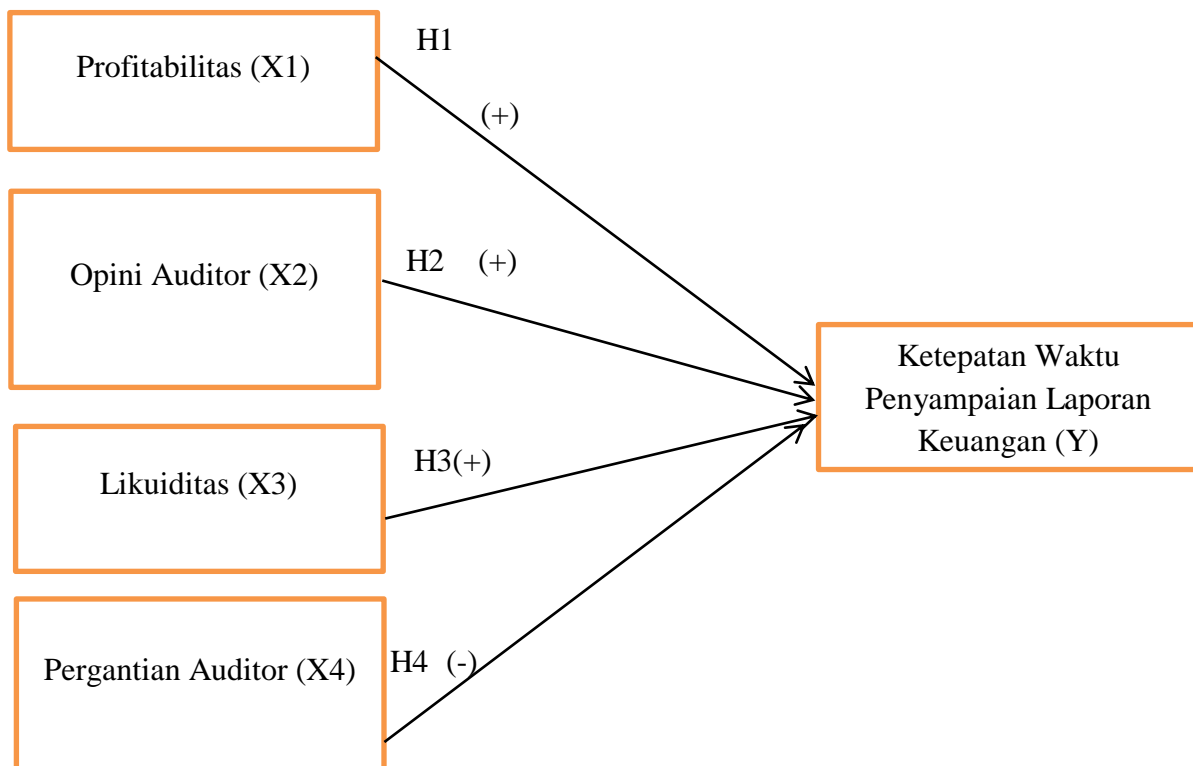
Berdasarkan penjelasan, penulis akan menentukan hipotesis keempat, yaitu:

H4: Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian dalam Hadi (2007). Populasi dari penelitian ini adalah internal perusahaan. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian dalam Hadi (2007). Sampel yang akan digunakan dari penelitian ini adalah laporan keuangan audit tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

3.2 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengakses data sekunder berupa laporan keuangan auditan, annual report yang diperoleh melalui homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu web.idx.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan audit periode 2010-2016.
3. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2010-2016.
4. Perusahaan tersebut menyertakan surat auditor independen bersama laporan keuangan audit periode 2010-2016.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, opini auditor, pergantian auditor dan sistem pengendalian internal.

3.3.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan (Qulukhil Imania, 2009). Dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan disampaikan sebelum tanggal 1 April dan dikatakan terlambat apabila laporan keuangan disampaikan sesudah tanggal 31 Maret. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila laporan keuangan audit diterbitkan sebelum tanggal 1 April diberi kode 1. Apabila laporan keuangan audit diterbitkan sesudah tanggal 31 Maret diberi kode 0.

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut dalam Issana Putri (2015). Dalam penelitian ini perusahaan akan mengukur tingkat profitabilitas menggunakan ROA (*Return on Assets*). Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\Sigma \text{asset}} \times 100\%$$

3.3.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya dalam Qomary et al. (2016). Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki, penulis akan menggunakan *Current Ratio*. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.4 Opini Audit

Opini audit adalah opini kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan bentuk kategori. Kategori perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

3.3.5 Pergantian Auditor

Pergantian auditor terjadi jika kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru dalam penelitian yang dilakukan oleh Issana Putri (2015). Dalam penelitian ini pergantian auditor menggunakan bentuk kategori, apabila perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai kode 0.

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk memberikan gambaran suatu data yang telah diolah. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian yang diamati terhadap masing-masing indikator pada variabel profitabilitas, opini audit, likuiditas, pergantian auditor.

3.4.2 Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas, opini auditor dan pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Regresi logistik merupakan regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Regresi logistik umumnya digunakan jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi Pada penelitian ini variabel bebas merupakan bentuk kategorial. Sehingga dalam hal ini dengan menggunakan analisis regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas dalamGhozali (2013).

Model regresi logistik untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

Y = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Opini Audit

X_4 = Pergantian Auditor

e = error

3.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai *Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris tidak memiliki perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Apabila nilai dari hasil analisis *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0.05 mengindikasikan bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Apabila demikian, dapat dikatakan bahwa *Goodness of Fit Test* tidak baik. Sebaliknya, apabila nilai dari hasil analisis *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Apabila demikian, dapat diartikan bahwa model dapat diterima, Ghazali (2013). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* :

- Probabilitas > 0.05 maka gagal menolak H₀ sehingga model dapat diterima.
- Probabilitas < 0.05 maka menolak H₀ sehingga model tidak dapat diterima.

3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model

Menilai model fit dapat dilihat dari ada atau tidaknya penurunan dari nilai statistik angka awal -2LogL pada *Block Number = 0* dengan nilai -2LogL pada *Block Number = 1*

pada angka akhir. Apabila terdapat penurunan pada -2LogL awal dan -2LogL akhir maka dapat dikatakan hal ini menunjukkan regresi yang lebih baik. Langkah ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data.

3.4.2.3 Menguji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% . Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Apabila $p\text{-value} > 5\%$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $p\text{-value} < 5\%$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 119 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh 71 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 497 (71 X 7) perusahaan. Hasil pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016	119
2.	Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan setiap periode 2010-2016.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(25)
5.	Perusahaan yang tidak menyertakan surat auditor independen bersama laporan keuangan.	(19)
4.	Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel	71

Menurut proses pengambilan sampel diatas diperoleh jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 perusahaan pada setiap tahun periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 maka diperoleh jumlah sampel (n) 71 x 7 periode = 497 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah program SPSS versi 22. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan data masing-masing variabel secara umum atas data yang diolah Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	497	0	1	.96	.192
Profitabilitas	497	-22.33	43.5	6.3635	8.75045
Likuiditas	497	.16	464.98	3.9312	23.58751
Opini Audit	497	0	1	.99	.089
Pergantian Auditor	497	0	1	.09	.293
Valid N (listwise)	497				

Dapat dilihat dari Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) adalah 497 sampel. Dari 497 sampel ini nilai profitabilitas terkecil (Minimum) adalah -22.33 dan nilai profitabilitas terbesar (Maximum) adalah 675.15. Sedangkan, nilai likuiditas terkecil (Minimum) adalah 0.16 dan nilai likuiditas terbesar (Maximum) adalah 464.98. Standar deviasi adalah besar perbedaan dari nilai sampel dengan rata-rata. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data dalam sampel, atau untuk mengukur sebaran sejumlah nilai data. Semakin rendah standar deviasi maka semakin dekat dengan rata-rata dan semakin tinggi standar deviasi maka semakin besar keragaman sampel.

1. Rata-rata variabel ketepatan waktu adalah 0.96 dengan standar deviasi 0.192. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel ketepatan waktu mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.
2. Rata-rata nilai profitabilitas dari 497 sampel yang diambil adalah 6.3635 dengan standar deviasi 8.75045. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel profitabilitas mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.
3. Rata-rata nilai likuiditas dari 497 sampel yang diambil adalah 3.9312 dengan standar deviasi 23.58751. Hal ini berarti keberagaman data semakin beragam atau jauh dari rata-rata.
4. Rata-rata variabel opini audit adalah 0.99 dengan standar deviasi 0.89. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel opini audit mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.
5. Rata-rata variabel pergantian auditor adalah 0.09 dengan standar deviasi 0.293. Hal ini berarti sebaran data untuk variabel pergantian auditor mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.

4.3 Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas, opini audit dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah awal dalam pengujian hipotesis adalah menilai kelayakan model regresi. Untuk menilai kelayakan model regresi digunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* yang terletak pada uji *Homser and Lameshow's Goodness of Fit*

Test. Hasil dari penilaian kelayakan model regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	6.929	8	0.544

Dapat dilihat pada Tabel 4.3 bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit* sebesar 6.929 dengan nilai probabilitas signifikansi 0.544 yang berarti lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diketahui bahwagagal menolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah sesuai dan model regresi layak digunakan untuk analisa selanjutnya.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) . Dapat dilakukan dengan memperhatikan angka awal *-2Log Likelihood (-2LL) block number = 0* dan angka akhir *-2Log Likelihood (-2LL) block number = 1*. Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui nilai *-2LogL* awal adalah sebesar 161.302 dan nilai *-2LogL* akhir sebesar 149.177. Telah terjadi penurunan dari *(-2LL)* pada angka awal sebesar dan *(-2LL)* pada angka akhir sehingga dapat diartikan bahwa model regresi fit dengan data. Hasil dari penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4**Overall Model Fit Test****Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2Loglikelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.743	1.847
	2	167.760	2.680
	3	161.545	3.112
	4	161.303	3.219
	5	161.302	3.225
	6	161.302	3.225

Model Summary

Step	-2Loglikelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	149.177 ^a	.024	.087

4.4 Menguji Hipotesis

Tahap akhir dalam pengujian hipotesis adalah uji koefisien regresi. Hasil dari uji koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

	β	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(β)
Step 1 ^a Profitabilitas	0.078	0.031	6.433	1	0.011	1.081
Likuiditas	0.150	0.163	0.849	1	0.357	1.162
Opini_Audit	17.374	19338.262	0	1	0.999	35122783.81
Pergantian_Auditor	0.886	0.595	2.219	1	0.136	2.426
Constant	1.858	0.584	10.126	1	0.001	6.411

Dari hasil uji tersebut dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\ln(Y) = 1,858 + 0,078X_1 + 0,150X_2 + 17,374X_3 + 0,886X_4$$

Dimana :

Di mana :

Y = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Opini Audit

X_4 = Pergantian Auditor

X_5 = Sistem Pengendalian Internal

e = error

1. Constant = 1,858. Yang berarti, apabila tidak terdapat variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 yang berpengaruh terhadap variabel Y, maka variabel Y sebesar 1,858.

2. $b_1 = 0,078$. Yang berarti, jika variabel X_1 akan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,078 akan tetapi dengan disertai anggapan bahwa variabel lain tetap.

3. $b_2 = 0,150$. Yang berarti, jika variabel X_2 akan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,150 akan tetapi dengan disertai anggapan bahwa variabel lain tetap.

4. $b_3 = 17,374$. Yang berarti, jika variabel X_3 meningkat sebesar satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 17,374 akan tetapi dengan disertai anggapan bahwa variabel lain tetap.

5. $b_4 = 0,886$. Yang berarti, jika variabel X_4 meningkat sebesar satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,886 akan tetapi dengan disertai anggapan bahwa variabel lain tetap.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah mematuhi peraturan yang berlaku berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) secara tepat waktu. Selain itu, hal tersebut juga mengindikasikan adanya kesadaran yang baik dari entitas dalam memenuhi peraturan mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Penulis telah melakukan penelitian menggunakan analisis statistik regresi logistik dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat satu hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi pada profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011($0,011 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menolak H_0 atau menerima H_a sehingga **“Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu bejalan atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki kabar baik dan perusahaan yang memiliki kabar baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomary et al. (2016) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mengungkapkan laporan keuangan lebih tepat waktu karena hal tersebut merupakan berita baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Issana Putri (2015) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi pada likuiditas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,357 ($0,357 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menerima H_0 atau menolak H_a sehingga **“Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban lancar dan perusahaan dapat dikatakan kurang likuid apabila jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan jumlah alat pembayaran atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah dalam Issana Putri (2015). Bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini

merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dalam Hilmi & Ali (2008).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomary et al. (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap terlambat atau tepat waktunya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

3. Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi pada opini auditor menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,999 ($0,999 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menerima H_0 atau menolak H_a sehingga **“Opini Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”**

Opini audit merupakan penilaian dari auditor independen atas kewajaran dan kepatuhan terhadap peraturan atau standar yang berlaku oleh perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Hilmi & Ali (2008) menghasilkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan berhubungan positif dengan opini yang diberikan akuntan public kepada perusahaan dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* mengalami audit delay lebih lama. Penelitian yang dilakukan Whittered dalam Hilmi & Ali (2008) mengatakan bahwa

laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami audit delay lebih lama.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qulukhil Imania (2009) yang menghasilkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap terlambat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Qulukhil Imania (2009) menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Adanya aturan dalam lampiran Bapepam no X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya.

4. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil uji signifikansi pada pergantian auditor menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,136 ($0,136 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menolak H_0 atau menerima H_a sehingga **“Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”**

Pergantian auditor terjadi ketika sudah selesainya kontrak kerja antara kantor akuntan publik dan pemberi kerja, dan auditor memutuskan untuk tidak memperpanjang penugasan. Penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oktarina dan Suharli dalam Issana Putri (2015) mengatakan bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Issana Putri (2015) yang menghasilkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan yang tidak melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 49 perusahaan pada 7 periode pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak $49 \times 7 = 343$ sampel. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil uji signifikansi pada profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011($0,011 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menolak H_0 atau menerima H_{a1} sehingga “Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”
2. Hasil uji signifikansi pada likuiditas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,357($0,357 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menerima H_0 atau menolak H_{a2} sehingga “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”
3. Hasil uji signifikansi pada opini auditor menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,999($0,999 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menerima H_0 atau menolak H_{a3} sehingga “Opini Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”

4. Hasil uji signifikansi pada pergantian auditor menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,136 ($0,136 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain menolak H_0 atau menerima H_{a4} sehingga “Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memasukkan faktor dari peranan audit internal perusahaan yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Hasil penelitian belum bisa mewakili semua kategori perusahaan manufaktur di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti peranan audit internal perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas dan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *16*(1), 1–9.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2007). *Memfaatkan Excel untuk Analisis Statistik (2nd ed.)*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Harnanto. (2002). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: PT Pustaka.
- Issana Putri, A. (2015). BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN Apriliani Issana Putri. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *4*(7).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Komang, N., Permadi, Y., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Pendidikan Ganesha*, *1*(1).
- Made, N., Satyawati, R., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *61*, 2302855617.
- Qomary, N., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2007-2013. *Journal of Accounting*, *2*(2).
- Qulukhil Imania, F. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *5*, 43–56.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M, H. (2008). *DASAR-DASAR AKUNTANSI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEUANGAN, *2*, 318–333.
- William, C. B., Johnson, N, R., & Walter, G. K. (2001). *Modern Auditing 7th Edition*. New York.

Lampiran 1

DATA NAMA PERUSAHAAN

NO	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AGII	PT ANEKA GAS INDUSTRI
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
5	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
6	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
7	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
8	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
9	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
10	BRNA	PT Berlina Tbk
11	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
12	BUDI	PT BUDI ACID JAYA Tbk
13	CEKA	PT CAHAYA KALBAR Tbk
14	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
16	DPNS	PT DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk
17	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
18	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
19	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
21	HDTX	PT Pania Indosyntex Tbk
22	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
23	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IMAS	PT INDOMOBIL INTERNASIONAL SUKSES Tbk
26	INAI	PT INDALALUMINIUM INDUSTRY Tbk
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
28	INDS	PT Indospring Tbk
29	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA Tbk
30	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
31	JKSW	PT JAKARTA KYOEI STEEL WORKS Tbk
32	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
33	JPRS	PT JAYA PARI STEEL Tbk
34	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk Tbk
35	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk

NO	Kode perusahaan	Nama perusahaan
36	KIAS	PT KERAMIKA INDONESIA ASOSIASI Tbk
37	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
38	LION	PT LION METAL WORKS Tbk
39	LMPI	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
40	LMSH	PT LION MESH PRIMA Tbk
41	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
42	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
43	MBTO	PT Martina Berto Tbk
44	MLIA	PT MULIA INDUSTRINDO Tbk
45	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
46	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
47	MYRX	PT HANSON INTERNATIONAL Tbk
48	MYTX	PT APAC CITRA CENTERTEX Tbk
49	NIPS	PT Nipress Tbk
50	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
51	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
52	RMBA	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
53	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
54	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
55	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
56	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
57	SIPD	PT SIERAD PRODUCE Tbk
58	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
59	SMCB	PT HOLCIM INDONESIA Tbk
60	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (Persero)
61	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
62	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
63	STTP	PT SIANTAR TOP Tbk
64	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
65	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
66	TOTO	PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
67	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
68	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
69	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
70	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
71	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 2

DATA KETEPATAN WAKTU

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	1	1	1	1	1	1	1
AGII	1	1	1	1	0	1	1
ALKA	1	1	1	1	1	1	1
ALMI	1	1	1	1	1	1	1
APLI	1	1	1	1	1	1	1
ARNA	1	1	1	1	1	1	1
ASII	1	1	1	1	1	1	1
AUTO	1	1	1	1	1	1	1
BATA	1	1	1	1	1	1	1
BRNA	1	1	1	1	1	1	1
BTON	1	1	1	1	1	1	1
BUDI	1	1	1	1	1	1	1
CEKA	1	1	1	1	1	1	1
CPIN	1	1	1	1	1	1	1
DLTA	1	1	1	1	1	1	1
DPNS	1	0	1	1	1	1	1
EKAD	1	1	1	1	1	1	1
FASW	1	1	1	1	1	1	1
GDST	1	1	1	1	1	1	1
GJTL	1	1	1	1	1	1	1
HDTX	1	1	1	1	1	1	1
HMSP	1	1	1	1	1	1	1
ICBP	1	1	1	1	1	1	1
IGAR	1	1	1	1	1	1	1
IMAS	0	1	1	1	1	1	1
INAI	1	1	1	1	1	1	1
INDF	1	1	1	1	1	1	1
INDS	1	1	1	1	1	1	1
INTP	1	1	1	1	1	1	1
JECC	1	1	1	1	1	1	1
JKSW	1	1	1	1	1	1	1
JPFA	1	1	1	1	1	1	1
JPRS	1	1	1	1	1	1	1
KBLI	1	1	1	1	1	1	1
KDSI	1	1	1	1	1	1	1

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KIAS	1	1	1	1	1	1	1
KICI	1	1	1	1	1	1	1
LION	1	1	1	1	1	1	1
LMPI	1	1	1	1	1	1	1
LMSH	1	1	1	1	1	1	1
LPIN	1	1	1	1	1	1	1
MAIN	1	1	1	1	1	1	1
MBTO	1	1	1	1	1	1	1
MLIA	1	1	1	1	1	1	1
MRAT	1	1	1	1	1	1	1
MYOR	1	1	1	1	1	1	1
MYRX	1	1	1	1	1	0	1
MYTX	1	1	1	1	0	1	1
NIPS	1	0	1	1	1	1	0
PSDN	1	1	1	1	1	1	1
PYFA	1	1	1	1	1	1	1
RMBA	1	1	1	1	1	1	1
ROTI	1	1	1	1	1	1	1
SCCO	1	1	1	1	1	1	1
SCPI	1	0	1	0	1	0	0
SIAP	1	1	1	1	1	1	1
SIPD	1	0	0	1	1	0	1
SKLT	1	1	1	1	1	1	1
SMCB	1	1	1	1	1	1	1
SMGR	1	1	1	1	1	1	1
SMSM	1	1	1	1	1	1	1
SRSN	1	1	1	1	1	1	1
STTP	0	0	1	1	1	1	0
TCID	1	1	1	1	1	1	1
TIRT	1	1	1	1	1	1	1
TOTO	1	1	1	1	1	1	1
TRST	1	1	1	1	1	1	1
TSPC	1	1	1	1	1	1	1
ULTJ	1	1	1	1	1	1	1
VOKS	1	1	1	1	0	0	1
YPAS	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 3

DATA PROFITABILITAS

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	9.76	8.18	21.43	12.62	6.14	5.03	7.29
AGII	4.48	4.78	3.8	3.06	1.79	0.97	1.1
ALKA	2.61	3.86	3.46	-0.13	1.09	-0.81	0.38
ALMI	2.9	1.81	0.74	0.95	0.06	-2.45	-4.64
APLI	7.36	6.58	1.26	0.62	3.52	0.6	7.98
ARNA	9.05	11.39	16.69	20.94	20.78	4.98	5.92
ASII	12.73	11.58	10.65	10.42	9.37	6.41	6.99
AUTO	20.43	14.46	11.86	8.47	6.65	2.25	3.31
BATA	12.59	10.96	12.08	6.52	9.13	16.29	5.25
BRNA	6.31	6.22	6.43	-1.09	4.27	-0.39	0.61
BTON	9.34	16.13	16.99	4.33	4.38	3.45	-3.37
BUDI	2.34	2.78	0.22	1.8	1.15	0.65	1.25
CEKA	3.48	11.7	5.68	3.83	3.19	7.17	17.51
CPIN	33.91	26.62	21.74	16.08	8.37	7.35	9.19
DLTA	19.7	10.84	27.92	31.2	29.04	18.5	21.25
DPNS	8.4	2.26	11.5	26.06	5.4	3.59	3.38
EKAD	12.82	11.1	13.13	11.48	9.91	12.07	12.91
FASW	6.3	2.68	0.09	-4.38	1.55	-4.42	9.06
GDST	15.95	10.2	4	7.71	-1.03	-4.66	2.52
GJTL	8.01	5.92	8.8	1.76	1.68	-1.79	3.35
HDTX	8.32	0.05	0.44	9.19	-2.5	-7.29	-8.3
HMSP	31.29	41.63	37.89	39.48	35.87	27.26	30.02
ICBP	12.75	12.98	12.28	10.51	10.16	11.01	12.56
IGAR	9.25	10.26	8.76	11.13	15.69	13.39	15.77
IMAS	5.62	6.3	4.56	2.78	-0.29	-0.09	-1.22
INAI	4.09	4.84	3.78	0.66	2.46	2.15	2.66
INDF	6.25	5.74	5.5	4.4	5.99	4.04	6.41
INDS	9.23	10.55	8	6.72	5.59	0.08	2
INTP	21.01	19.82	20.92	18.84	18.17	15.76	12.84
JECC	-0.18	4.74	4.48	1.82	2.24	0.18	8.34
JKSW	2.34	-0.89	-5.9	-3.04	-3.18	-8.71	-1.06
JPFA	13.74	7.46	9.05	4.29	2.45	3.06	11.28
JPRS	6.92	8.61	2.41	4	-1.87	-6.05	-5.48
KBLI	8.13	5.88	10.78	5.5	5.24	7.43	17.87
KDSI	3.03	4.02	6.46	4.23	4.67	0.97	4.13
KIAS	1.15	-1.01	3.31	3.32	3.92	-6.94	-13.58

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KICI	3.79	0.41	2.38	7.55	4.86	-9.71	0.26
LION	12.71	14.36	19.69	12.99	22.02	7.2	6.17
LMPI	0.46	0.79	0.29	-1.46	0.21	0.5	0.86
LMSH	9.4	11.12	32.11	10.15	5.29	1.45	3.84
LPIN	9.36	7.19	9.64	4.36	-2.23	-5.61	-13.4
MAIN	18.62	15.46	16.82	10.91	2.4	-1.57	7.4
MBTO	11.04	7.88	7.47	2.64	0.47	-2.17	1.24
MLIA	34.74	-0.62	-0.46	-6.59	1.73	-2.19	0.12
MRAT	6.32	43.5	6.75	-1.52	1.48	0.21	-1.15
MYOR	11	7.14	8.79	10.44	3.98	11.02	10.75
MYRX	25.25	9.37	1.13	0.45	0.02	0.17	0.81
MYTX	-12.39	-6.52	-7	0.45	-7.75	-13.57	-22.01
NIPS	3.75	3.99	4.1	4.24	4.15	1.98	3.69
PSDN	3.12	2.02	3.75	3.13	-4.54	-6.87	-5.61
PYFA	4.17	4.38	3.91	3.54	1.54	1.93	3.08
RMBA	4.46	4.83	-4.66	-11.29	-22.23	-6.77	-15.48
ROTI	17.56	15.27	12.38	8.67	8.8	10	9.58
SCCO	5.25	7.53	11.4	5.96	8.31	8.97	13.9
SCPI	-3.44	-8.13	-2.81	-1.63	-4.74	9.22	9.67
SIAP	2.67	1.26	1.18	-2.12	0.15	-13.26	-11.04
SIPD	2.97	0.84	0.68	0.27	0.07	-16.11	0.5
SKLT	2.42	2.79	3.19	3.79	4.97	5.32	3.63
SMCB	7.94	9.71	11.1	6.39	3.89	1.01	-1.44
SMGR	23.51	18.54	18.54	17.39	16.24	11.86	10.25
SMSM	14.1	19.29	18.63	20.62	24.09	20.78	22.27
SRSN	2.7	6.64	4.22	3.8	3.12	2.7	15.42
STTP	6.57	4.57	5.97	7.78	7.26	9.67	7.45
TCID	12.55	12.38	11.92	10.92	9.41	26.15	7.42
TIRT	-1.72	0.6	-4.74	-19.07	3.24	-0.11	3.55
TOTO	17.75	16.28	15.5	13.55	14.49	11.69	6.53
TRST	6.74	6.99	2.81	1.01	0.92	0.75	1.03
TSPC	13.62	13.32	13.55	11.81	10.45	8.42	8.28
ULTJ	5.34	5.89	14.58	11.56	9.71	14.78	16.74
VOKS	0.89	7.03	8.66	8.66	-5.5	0.02	9.59
YPAS	10.55	7.44	4.71	4.71	-2.79	-3.54	-3.9

Lampiran 4
DATA LIKUIDITAS

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	1.51	1.71	1.94	1.81	1.54	1.39	1.64
AGII	1	1.04	1.14	1.01	1.2	1.09	1.13
ALKA	1.5	1.26	1.64	1.27	1.27	1.01	0.92
ALMI	0.86	1.21	1.29	1.06	1.02	0.9	0.85
APLI	1.86	1.4	1.44	1.84	2.88	1.18	1.5
ARNA	0.97	1.02	0.79	1.3	1.61	1.02	1.35
ASII	1.26	1.36	1.17	1.24	1.32	1.38	1.24
AUTO	1.76	1.36	1.4	1.84	1.33	1.32	1.51
BATA	1.73	2.13	2.12	1.58	1.55	2.47	2.57
BRNA	1.33	1.01	0.97	0.81	1.05	1.14	13.87
BTON	1.44	3.14	3.3	3.63	5.06	4.36	4.22
BUDI	3.6	1.25	1.13	1.08	1.05	1	10.01
CEKA	1.03	1.69	1.03	1.63	1.47	1.53	2.19
CPIN	2.93	3.33	3.32	3.79	2.24	2.11	2.17
DLTA	6.33	6.01	5.26	4.71	4.47	6.42	7.6
DPNS	4.87	5.19	8.59	3.63	12.23	13.35	15.16
EKAD	1.76	1.9	2.41	1.63	2.33	3.57	4.89
FASW	0.84	1.32	0.58	3.79	0.98	1.07	1.08
GDST	1.69	3.02	2.31	2.99	1.41	1.22	1.24
GJTL	1.76	1.75	1.72	2.31	2.02	1.78	1.73
HDTX	0.85	0.99	0.93	0.45	0.97	0.75	0.75
HMSP	1.61	1.75	1.78	1.75	1.53	6.57	5.23
ICBP	2.6	28.71	2.76	2.41	2.18	2.33	2.41
IGAR	7.04	5.77	4.36	3.39	4.12	4.96	5.82
IMAS	1.07	1.37	1.23	1.09	1.03	0.93	0.92
INAI	1.4	1.19	1.99	1.24	1.08	1.01	1
INDF	2.04	1.91	2	1.68	1.81	1.71	1.51
INDS	1.29	2.4	2.33	3.86	2.91	2.23	3.03
INTP	5.55	6.99	6.03	6.15	4.93	4.89	4.53
JECC	1.07	1.11	1.16	0.98	1.03	1.05	1.14
JKSW	13.08	12.35	6.04	11.49	2.52	2.44	1.91
JPFA	2.63	1.59	1.82	2.06	1.77	1.79	2.13
JPRS	2.77	3.38	6.7	247.44	464.98	13.35	10.4
KBLI	2.63	2.19	3.07	2.55	3.33	2.85	3.41
KDSI	1.27	1.36	1.59	1.44	1.37	1.16	1.23
KIAS	1.52	0.65	5.86	5.27	5.61	3.24	3.13

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KICI	7.34	7.26	4.8	5.77	7.9	5.74	5.35
LION	9.44	3.65	9.34	6.73	3.69	3.8	3.56
LMPI	1.76	1.48	1.24	1.19	1.24	1.26	1.51
LMSH	2.44	2.35	4.07	4.2	5.57	8.09	2.77
LPIN	2.52	2.94	2.9	2.48	2.16	0.8	0.71
MAIN	1.42	1.4	1.05	1.01	1.08	1.33	1.29
MBTO	1.59	4.08	3.71	3.99	3.95	3.13	3.04
MLIA	1.56	1.54	1.47	1.13	1.11	0.87	0.86
MRAT	7.61	6.07	6.02	6.05	3.61	3.7	3.97
MYOR	2.58	2.22	2.76	2.4	2.09	2.37	2.25
MYRX	0.32	0.17	0.45	0.23	1.11	1.39	0.53
MYTX	0.43	0.46	0.5	0.48	0.42	0.35	0.42
NIPS	2.05	1.08	1.1	1.05	1.29	1.05	1.22
PSDN	1.45	1.2	1.61	1.68	1.46	1.21	1.06
PYFA	1.27	2.54	2.41	1.54	1.63	1.99	2.19
RMBA	1.82	1.12	1.64	1.18	1	2.2	2.4
ROTI	2.5	1.28	1.12	1.14	1.37	2.05	2.96
SCCO	2.3	1.29	1.46	1.39	1.57	1.69	1.69
SCPI	1.26	1.39	2.72	2.61	2.45	1.28	5.34
SIAP	0.89	1.74	1.32	1.12	1.47	1.07	0.31
SIPD	0.16	1.47	1.16	1.15	1.43	1.09	1.39
SKLT	1.92	3.17	1.41	1.23	1.18	1.19	1.32
SMCB	1.93	1.47	1.4	0.64	0.6	0.66	0.46
SMGR	2.92	1.71	1.71	1.88	2.21	1.6	1.27
SMSM	2.17	2.72	1.94	2.1	2.11	2.39	2.86
SRSN	3.91	3.17	2.75	3.28	2.87	2.17	1.74
STTP	2.01	0.95	1	1.14	1.48	1.19	1.65
TCID	1	11.74	7.73	3.57	1.8	4.99	5.26
TIRT	4.65	1.45	1.19	0.98	1.1	1.09	1.12
TOTO	1.18	1.88	2.15	2.19	2.11	2.47	2.19
TRST	2.08	1.4	1.3	1.14	1.24	1.31	1.3
TSPC	1.24	2.98	3.09	2.96	3	2.54	2.65
ULTJ	3.37	1.48	2.02	1.47	3.34	3.75	4.84
VOKS	0.85	1.29	1.33	1.33	1.16	1.17	1.33
YPAS	1.24	1.48	1.34	1.34	1.38	1.22	0.97

Lampiran 5

DATA OPINI AUDIT

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	1	1	1	1	1	1	1
AGII	1	1	1	1	1	1	1
ALKA	1	1	1	1	1	1	1
ALMI	1	1	1	1	1	1	1
APLI	1	1	1	1	1	1	1
ARNA	1	1	1	1	1	1	1
ASII	1	1	1	1	1	1	1
AUTO	1	1	1	1	1	1	1
BATA	1	1	1	1	1	1	1
BRNA	1	1	1	1	1	1	1
BTON	1	1	1	1	1	1	1
BUDI	1	1	1	1	1	1	1
CEKA	1	1	1	1	1	1	1
CPIN	1	1	1	1	1	1	1
DLTA	1	1	1	1	1	1	1
DPNS	1	1	1	1	1	1	1
EKAD	1	1	1	1	1	1	1
FASW	1	1	1	1	1	1	1
GDST	1	1	1	1	1	1	1
GJTL	1	1	1	1	1	1	1
HDTX	1	1	1	1	1	1	1
HMSP	1	1	1	1	1	1	1
ICBP	1	1	1	1	1	1	1
IGAR	1	1	1	1	1	1	1
IMAS	1	1	1	1	1	1	1
INAI	1	1	1	1	1	1	1
INDF	1	1	1	1	1	1	1
INDS	1	1	1	1	1	1	1
INTP	1	1	1	1	1	1	1
JECC	1	1	1	1	1	1	1
JKSW	1	1	1	1	1	1	1
JPFA	1	1	1	1	1	1	1
JPRS	1	1	1	1	1	1	1
KBLI	1	1	1	1	1	1	1
KDSI	1	1	1	1	1	1	1
KIAS	1	1	1	1	1	1	1

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KICI	1	1	1	1	1	1	1
LION	1	1	1	1	1	1	1
LMPI	1	1	1	1	1	1	1
LMSH	1	1	1	1	1	1	1
LPIN	1	1	1	1	1	1	1
MAIN	1	1	1	1	1	1	1
MBTO	1	1	1	1	1	1	1
MLIA	0	1	1	1	1	1	1
MRAT	1	1	1	1	1	1	1
MYOR	1	1	1	1	1	1	1
MYRX	0	0	1	1	1	1	1
MYTX	1	1	1	1	1	1	1
NIPS	1	1	0	1	1	1	1
PSDN	1	1	1	1	1	1	1
PYFA	1	1	1	1	1	1	1
RMBA	1	1	1	1	1	1	1
ROTI	1	1	1	1	1	1	1
SCCO	1	1	1	1	1	1	1
SCPI	1	1	1	1	1	1	1
SIAP	1	1	1	1	1	1	1
SIPD	1	1	1	1	1	1	1
SKLT	1	1	1	1	1	1	1
SMCB	1	1	1	1	1	1	1
SMGR	1	1	1	1	1	1	1
SMSM	1	1	1	1	1	1	1
SRSN	1	1	1	1	1	1	1
STTP	1	1	1	1	1	1	1
TCID	1	1	1	1	1	1	1
TIRT	1	1	1	1	1	1	1
TOTO	1	1	1	1	1	1	1
TRST	1	1	1	1	1	1	1
TSPC	1	1	1	1	1	1	1
ULTJ	1	1	1	1	1	1	1
VOKS	1	1	1	1	1	1	1
YPAS	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 6

DATA PERGANTIAN AUDITOR

Kode Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ADES	1	0	0	0	0	0	0
AGII	0	0	0	0	1	1	0
ALKA	0	1	0	0	0	0	0
ALMI	0	0	0	0	0	0	0
APLI	0	0	1	0	0	0	0
ARNA	0	0	0	0	0	0	0
ASII	0	0	0	0	0	0	0
AUTO	0	0	0	0	0	0	0
BATA	0	0	0	0	0	0	0
BRNA	0	1	0	0	0	0	0
BTON	0	0	0	0	0	0	0
BUDI	1	0	0	0	0	0	0
CEKA	0	0	0	0	0	0	0
CPIN	0	0	0	0	0	0	0
DLTA	0	0	0	0	0	0	0
DPNS	0	0	0	0	0	0	0
EKAD	0	0	0	0	0	0	1
FASW	0	0	0	0	0	0	0
GDST	0	0	0	0	1	1	0
GJTL	0	0	0	0	0	0	0
HDTX	0	0	1	0	0	0	1
HMSP	0	0	0	0	0	0	0
ICBP	0	0	0	0	0	0	0
IGAR	0	0	0	0	0	0	0
IMAS	0	0	0	0	0	0	0
INAI	0	0	0	0	0	0	0
INDF	0	0	0	0	0	0	0
INDS	1	0	1	0	0	0	0
INTP	0	0	0	0	0	0	0
JECC	1	0	0	0	0	0	0
JKSW	0	1	0	1	1	0	1
JPFA	0	0	0	0	0	0	0
JPRS	0	0	0	0	0	0	0
KBLI	0	0	0	0	1	0	0
KDSI	0	0	0	0	0	0	0

KIAS	0	0	0	0	0	0	0
KICI	0	0	0	0	0	0	0
LION	0	0	0	0	0	0	0
LMPI	0	0	0	0	0	0	1
LMSH	0	0	0	0	0	0	0
LPIN	0	0	0	0	0	0	0
MAIN	0	0	0	0	0	0	0
MBTO	0	1	0	0	0	0	0
MLIA	0	0	0	0	0	0	0
MRAT	0	0	0	0	0	0	0
MYOR	0	0	0	0	0	0	0
MYRX	1	0	1	1	0	0	0
MYTX	0	0	0	0	1	0	0
NIPS	1	1	0	0	0	0	0
PSDN	0	0	0	0	0	0	0
PYFA	1	0	0	0	0	0	0
RMBA	1	0	0	0	0	0	0
ROTI	0	0	0	0	0	0	0
SCCO	0	0	1	1	0	0	0
SCPI	0	0	0	0	0	0	0
SIAP	0	0	0	0	1	0	0
SIPD	1	0	0	0	0	0	0
SKLT	0	0	0	0	0	0	0
SMCB	0	0	0	0	0	0	0
SMGR	0	0	0	0	0	0	0
SMSM	1	1	0	1	0	0	0
SRSN	0	0	0	0	0	0	0
STTP	0	1	0	0	0	0	0
TCID	0	0	0	0	0	0	0
TIRT	0	0	1	0	0	0	1
TOTO	0	0	0	0	0	0	0
TRST	0	0	0	0	0	0	0
TSPC	1	0	0	0	0	0	0
ULTJ	0	0	1	0	0	0	0
VOKS	0	1	1	0	0	0	0
YPAS	0	1	1	0	1	0	0

Lampiran 7

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	497	0	1	.96	.192
Profitabilitas	497	-22.33	43.5	6.3635	8.75045
Likuiditas	497	.16	464.98	3.9312	23.58751
Opini Audit	497	0	1	.99	.089
Pergantian Auditor	497	0	1	.09	.293
Valid N (listwise)	497				

Lampiran 8

HASIL OLAH DATA REGRESI

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Terlambat	0
Tepat Waktu	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2Loglikelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.743	1.847
	2	167.760	2.680
	3	161.545	3.112
	4	161.303	3.219
	5	161.302	3.225
	6	161.302	3.225

Model Summary

Step	-2Loglikelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	149.177 ^a	.024	.087

Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	6.929	8	0.544

Variable in the Equation

	β	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(β)
Step 1 ^a Profitabilitas	0.078	0.031	6.433	1	0.011	1.081
Likuiditas	0.150	0.163	0.849	1	0.357	1.162
Opini_Audit	17.374	19338.262	0	1	0.999	35122783.81
Pergantian_Auditor	0.886	0.595	2.219	1	0.136	2.426
Constant	2.747	0.393	48.79	1	0	15.589